

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Doni Bambang Irawan Jaya

SMA Negeri 7 Bengkulu Tengah

Korespondensi email: donibambang896@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berpakaian sesuai syariat islam. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMAN 7 Bengkulu Tengah yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berpakaian sesuai syariat islam pada peserta didik kelas X IPA SMAN 7 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah 43,75%. Hasil siklus I ketuntasan belajar mencapai 71,87%. Setelah siklus II ketuntasan belajar mencapai 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada materi berpakaian sesuai syariat islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Aktivitas Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to find out whether the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in the matter of dressing according to Islamic law. The type of this research was classroom action research (PTK) and the subjects of this research were 29 students in class X IPA at SMAN 7 Bengkulu Tengah. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis techniques use the formula for average value, percentage of learning completeness and observation data. From the results of the study it was concluded that learning using the Problem Based Learning (PBL) model could improve student learning outcomes in material dressed according to Islamic law in class X IPA students at SMAN 7 Bengkulu Tengah. This can be seen from the mastery of learning before

Doni Bambang Irawan Jaya

applying the Problem Based Learning (PBL) learning model which is 43.75%. The results of the first cycle of learning completeness reached 71.87%. After the second cycle of learning completeness reached 90.62%. This shows that there is an increase in learning outcomes in dress material according to Islamic law by using the Problem Based Learning (PBL) learning model.

Key Words : *Problem Based Learning, learning outcomes, learning activity*

PENDAHULUAN

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X, salah satu materi yang diajarkan adalah berpakaian sesuai dengan syariat islam. Pada materi ini salah satu aspek yang diharapkan adalah peserta didik dapat meningkatkan pemahaman pada ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat islam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan berpakaian sesuai dengan syariat islam, maka akan terintegrasi dengan sikap akhlakul kharimah yang akan dimiliki peserta didik.

Era globalisasi yang mendunia tidak bisa dihindarkan, karena memang era maju akan memunculkan beragam macam dinamika dari berbagai lapisan masyarakat. Dalam hal berpakaian, seorang sudah memiliki aturan yang jelas, yaitu menutup aurat. Dimana aurat laki-laki yaitu dari pusat sampai lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Namun aturan yang baku itu masih saja ada yang tidak mengindahkan bahkan cenderung melanggar dengan alasan mengikuti perkembangan zaman.

Mode trendi busana masa kini ada yang sengaja di desain menyimpang, bahkan sama sekali tidak mencerminkan seorang muslim dan muslimah yang baik. Di SMAN 7 Bengkulu Tengah ini, mayoritas peserta didik perempuan berkerudung, hanya saja masih banyak peserta didik perempuan cara berpakaian belum sesuai dengan syariat islam yaitu dengan gaya berpakaian yang masih ketat, kerudung yang tidak menutup dada, rambut yang masih terlihat, lengan dan kaki yang belum tertutup, juga sikap dan perilaku yang belum sepenuhnya berakhlakul kharimah. Selain itu masih banyak peserta didik laki-laki juga cara berpakaian belum sesuai syariat islam, yaitu celana yang masih ketat, cara berpakaian yang tidak rapih juga sikap dan perilakunya yang belum sepenuhnya berakhlakul kharimah. Maka itu untuk menyadarkan peserta didik di sekolah perlu diberikan pemahaman dengan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berpakaian sesuai syariat islam, dimana model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* dirasa cocok dalam memberikan pemahaman tentang berpakaian sesuai syariat islam kepada peserta didik.

METODE

Participan/ Subjek / Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan sebagai upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar

Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa (Arikunto, 2015). Peneliti bertindak sebagai guru yang meneliti terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui sebuah tindakan yang direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*action*), diamati (*observing*), dan direfleksikan (*reflecting*) agar guru memperoleh umpan balik mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMAN 7 Bengkulu Tengah yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa yang diisi oleh dua orang pengamat yaitu peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas tersebut dan rekan peneliti dan tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengukur kompetensi siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Data dianalisis dengan menghitung skor keaktifan belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa yang dinyatakan dalam persentase.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah jika siswa secara individu dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan dan persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat pada tiap siklus dan akhir siklus mencapai 80%. Di SMAN 7 Bengkulu Tengah KKM untuk mata pelajaran PAI di kelas X ≥ 75 . Persentase ketuntasan belajar dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$KB = \frac{Ns}{S}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

Ns = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah seluruh siswa

Aktivitas belajar siswa di analisis dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 1. Kriteria Penilaian untuk Lembar Observasi

Kriteria Penilaian	Notasi	Skor
Kurang	K	1
Cukup	C	2
Baik	B	3

Tabel 2. Kriteria Skor Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kategori Penilaian	Kisaran Skor
Kurang aktif	$12 \leq x < 20$
Cukup Aktif	$20 \leq x < 28$
Aktif	$28 \leq x \leq 36$

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil observasi keaktifan dan nilai rata-rata dari tiap siklus. Hasil dari pelaksanaan tiap siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi aktivitas peserta didik

Tahapan Penelitian	Rata-rata	Kriteria
Prasiklus	-	Kurang aktif
Siklus 1	24	Cukup aktif
Siklus 2	20	Aktif

Tabel 4. Hasil Belajar

Tahapan Penelitian	Persentase Ketuntasan	Rata-rata
Prasiklus	48,27%	73,96
Siklus 1	71,87%	79,87
Siklus 2	90,62%	86,93

PEMBAHASAN

Pembelajaran Problem Based Learning berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Peserta didik mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Peserta didik terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan diskusi kelompok peserta didik masih banyak yang kurang memahami tata cara kelompok dan masih terlihat peserta didik belum biasa dan bingung dalam melakukan kelompok

Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

belajar bersama dan terlihat hanya beberapa siswa saja yang berdiskusi dalam belajar kelompok dan yang lainnya ada yang diam saja dan ada pula yang bercanda.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik terjadi peningkatan dari kegiatan prasiklus sampai siklus kedua. Pada prasiklus hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang aktif. Pada pelaksanaan siklus 1 dengan pembelajaran yang menerapkan *Problem Based Learning* aktivitas peserta didik telah mencapai kriteria cukup aktif. Hal ini berlangsung semakin baik dengan pencapaian kriteria aktif pada siklus 2 dengan capaian skor keaktifan mencapai 30. Peningkatan aktivitas peserta didik ini ditunjang dengan penerapan *problem based learning* yang menghadirkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Ermanelis, 2016).

Dari hasil tes pada siklus I, terdapat 23 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan presentase ketuntasan mencapai 71,87% dengan rata-rata 79,87. Hasil belajar pada siklus I telah mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil belajar prasiklus. Peningkatan hasil tes dan persentase yang telah dicapai di siklus I belum mencapai indikator keberhasilan Tindakan yang semestinya ketuntasan belajar mencapai 80%. Untuk itu dilakukan penerapan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II perbaikan tindakan yang dilakukan meliputi : (1) Mempertahankan kinerja guru yang sudah baik di siklus I untuk tetap dilakukan pada di siklus II, (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memahami kembali langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, (3) Mengatur waktu dan materi yang akan disampaikan, (4) Meningkatkan pembimbingan dan pengawasan pada saat peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok, (5) Memotivasi peserta didik agar biasa kerja sama dengan baik pada saat kerja kelompok.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata 86,93 dengan ketuntasan belajar 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan, yakni mencapai ketuntasan belajar $\geq 80\%$, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran sepenuhnya dan hasil masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berjalan dengan lancar dan terlihat membaik dari siklus I. Penguasaan pada siklus II ini sudah meningkat dan dibuktikan dengan adanya hasil tes pada siklus II. Peserta didik sudah mulai bisa belajar bersama dalam kelompok, dan peserta didik tidak terlihat kebingungan lagi ketika menemukan suatu masalah karena bisabertanya kepada temannya dan juga bisa bertanya kepada guru ketika temannya tidak bisamenjawab.

Pada siklus II ini peserta didik sudah mulai terbiasa pada penerapan *Problem*

Doni Bambang Irawan Jaya

Based Learning (PBL). Siswa yang biasanya pasif sudah mulai termotivasi untuk menguasai materi dan aktif menjelaskan materi yang sudah mereka kuasai. Sehingga terjadi perubahan yang positif dimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya peserta didik masih terlihat bingung dan pasif, dan dengan berjalannya tindakan dengan penerapan *Problem Based Learning (PBL)*, maka berangsur-angsur peserta didik sudah mulai paham dan terlihat motivasi dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Pada siklus II ini peserta didik yang pada pertemuan sebelumnya dalam bekerja kelompok hanya mengandalkan temannya kini peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dan saling memotivasi. Adanya tanggapan positif dari peserta didik sehingga membuktikan adanya keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernelis (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2020) selain menunjukkan peningkatan prestasi belajar, *Problem Based Learning* juga meningkatkan aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran. Suraiya (2022) memperkuat dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa *Problem based learning* menjadi model pembelajaran yang menjawab kebutuhan siswa dan sesuai dengan kebutuhan abad 21.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan agama islam siswa. Dengan capaian aktivitas dalam kategori aktif dan pencapaian ketuntasan belajar 90,62% dengan nilai rata-rata 86,93. Model pembelajaran ini direkomendasikan untuk digunakan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan agama islam siswa, dan dalam penerapannya dapat dibantu dengan LKPD untuk memandu siswa dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ermanelis. (2016). Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran Pai T.P 2015/2016. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5 (1)*. 2016.
DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v6i1.142>
- Istiqomah. (2020). Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Ibadah Salat. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 17, No 2*, 2020. DOI : <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1648>
- Suraiya. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No 4, Oktober - Desember 2022*.
DOI : <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i4.17211>